

TUTURAN ILOKUSI DALAM YOUTUBE VINDES EPISODE KAK SETO DAN DUNIA ANAK

Nadya Nur Fadila

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
nadya.18001@mhs.unesa.ac.id

Andik Yuliyanto

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
andikyuliyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk bentuk dan fungsi tuturan yang digunakan Vincent, Desta, dan Kak Seto pada acara YouTube VINDES. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena data penelitian yang didapatkan dengan mengumpulkan informasi terkait tuturan, serta disesuaikan dengan kajian teori yang digunakan, yaitu teori Austin dan Searle tentang ilokusi. Sumber data penelitian ini adalah video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak yaitu tuturan yang disampaikan Vincent, Desta, dan Kak Seto. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan dilanjutkan dengan teknik catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan intralingual dan ekstralingual. Teknik padan intralingual dilakukan untuk menentukan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi, sedangkan teknik padan ekstralingual dilakukan untuk menentukan makna dan konteks tuturan ilokusi yang muncul dalam video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tuturan asertif, tuturan direktif, dan tuturan ekspresif, serta maksud yang disampaikan oleh Vincent, Desta, dan Kak Seto kepada mereka yang menonton YouTube tersebut.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Pragmatik, YouTube.

Abstract

This study aims to determine the form and function of the speech used by Vincent, Desta, and Kak Seto on the YouTube VINDES program. The method used in this research is the descriptive qualitative method because the research data was obtained by collecting information related to speech, and adapted to the study of the theory used, namely Austin and Searle's theory of the illocutionary. The data source of this research is the YouTube video of the VINDES episode of Kak Seto and the world of children, namely the stories conveyed by Vincent, Desta, and Kak Seto. The research data were collected using the free-of-conversation listening technique and continued with the note-taking technique. Analysis of the data used in this study used the free-to-talk method and continued with the note-taking technique. The data analysis technique used in this study is the intralingual and extra lingual equivalent techniques. The intralingual equivalent technique was used to determine the form and function of the illocutionary speech act, while the extra lingual equivalent technique was used to determine the meaning and context of the illocutionary speech that appeared in the YouTube video VINDES episode Kak Seto and the world of children. Based on the results of the research, it was found assertive speech, directive speech, and expressive speech, as well as the intentions conveyed by Vincent, Desta, and Kak Seto to those who watched YouTube.

Keywords: Illocutionary Speech Acts, Pragmatics, YouTube.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pasti membicarakan suatu masalah atau hal yang sedang hangat terjadi. Topik yang dibicarakan dapat mengenai kehidupan sosial, pendidikan, politik, dan lain sebagainya. Berdasarkan topik yang dibicarakan akan ditemukan suatu informasi. Biasanya topik-topik tersebut berasal dari media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, dan media lainnya. Karena semakin berkembangnya teknologi maka mayoritas masyarakat menggunakan media sosial untuk menemukan informasi-informasi. Semua kalangan yang memiliki gawai pasti memiliki aplikasi YouTube, mulai dari anak-anak, orang tua, hingga lansia. Mereka menggunakan YouTube untuk kepentingan yang berbeda-beda, namun setiap video di

YouTube pasti terkandung sebuah informasi yang bermanfaat.

YouTube menjadi *platform* yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. YouTube juga menjadi wadah masyarakat untuk mengetahui informasi-informasi terkini yang sedang hangat dibicarakan. Kemudahan masyarakat dalam mengakses YouTube membuat masyarakat lebih tertarik dan terbiasa menggunakan YouTube untuk mendapatkan informasi, tanpa harus membaca terlebih dahulu artikel atau media tulis lainnya. Cukup memperhatikan dan mendengarkan video dalam YouTube secara langsung maka akan mendapatkan informasi atau bahkan wawasan yang belum pernah diketahui sebelumnya. *Platform* ini dapat menjelaskan dengan baik gambar yang bergerak dan

dapat memberikan stimulus dengan mudah direspon oleh masyarakat sebagai penonton.

Pada YouTube VINDES terdapat penutur dan lawan tutur. Beberapa tuturan yang diucapkan tidak hanya mengenai informasi yang disampaikan secara lisan sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan tuturan yang disampaikan dalam YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak. Pragmatik dapat ditemukan dalam tiap percakapan (Sagita dan Setiawan, 2019:189), sehingga dalam penelitian ini pragmatik digunakan. Leech (dalam Nasution 2016:3) mengungkapkan pragmatik merupakan ilmu mengenai makna ujaran dalam situasi ujar, sebagai bagian dari penggunaan tata bahasa. Menurut Levinson (dalam Suryatin, 2018:119), pragmatik merupakan ilmu terkait hubungan antara bahasa dengan konteks yang ditandai dalam sebuah struktur bahasa. Pragmatik membantu peneliti dalam memahami maksud dari sebuah percakapan yang diteliti.

Dalam mendapatkan pemahaman di luar maksud dan konteks tuturan, maka tindak ilokusi beserta fungsinya pada kajian pragmatik yang akan membantu dalam memahami maksud dan konteks bahasa di luar tuturan. Peneliti memilih kajian pragmatik untuk menganalisis tuturan yang terdapat dalam YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak, yang diharapkan dapat memahami cara tindak tutur ilokusi dalam komunikasinya serta maksud atau konteks di luar tuturannya. Pada hasil dan pembahasan ditampilkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi menurut Austin dan Searle yang dipakai sebagai analisis dalam penelitian ini, serta pendeskripsian juga dilakukan terhadap bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Cummings (2007:362), tindak tutur merupakan gejala-gejala pragmatik penyelidikan linguistik ilmiah yang sangat tampak. Menurut Nuramila (2020:10), pada umumnya tindak tutur dengan pragmatik menelaah tentang makna tuturan yang berkaitan dengan konteksnya. Oleh karena itu, tindak tutur sangat erat kaitannya dengan bahasa juga konteks. Menurut Sulisty (2014:6), tindak tutur adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa dengan menyampaikan pesan atau maksud dari penutur ke mitra tuturnya. Dari penjelasan sebelumnya dapat diketahui tindak tutur adalah tindakan manusia dalam bertutur atau menggunakan bahasa melalui kata-kata yang dilakukan penutur dan lawan tutur. Salah satu cabang pragmatik adalah tindak tutur yang berkaitan dengan bahasa serta dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Tindak tutur sangat berperan dalam proses komunikasi, tiap tuturan memiliki fungsi juga makna yang dapat berpengaruh terhadap proses komunikasi (Mita, Faizah, dan Sinaga, 2016:3). Orang yang menuturkan atau penutur sangat bergantung dengan lawan tuturnya, hal tersebut bermaksud untuk membangun komunikasi yang kompleks. Berkaitan dengan pembahasan tersebut, Sari (2012:2-3) mengatakan tindak tutur menjadi pandangan yang menegaskan bahwa ungkapan bahasa dapat dipahami dengan baik ketika dikaitkan dengan situasi atau konteks terjadinya sebuah ungkapan tersebut yang berikutnya memunculkan makna. Tuturan seseorang yang bersifat psikologis dilihat dari makna tindakan dalam tuturan tersebut juga termasuk tindak tutur (Wulandari, 2018:3).

Pada awalnya tindak tutur dikenalkan oleh Austin tahun 1956. Austin mengatakan bahasa dapat digunakan untuk mengutarakan tindakan melalui perbedaan antara tuturan konstatif beserta performatif (Mufidah, 2020:97). Tuturan konstatif merupakan ujaran yang hanya berisi pernyataan, dengan tujuan mendeskripsikan suatu hal. Tuturan performatif merupakan ujaran yang disertai tindakan (perilaku), yang bertujuan melakukan suatu hal. Tuturan performatif terdiri atas tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Yuliantoro, 2020:20). Dari ketiga jenis tuturan performatif yang lebih menonjol menjadi kajian ilmu pragmatik adalah tindak ilokusi (Austin, 1962). Tindak tutur ilokusi menjadi bagian yang signifikan dalam memahami sebuah tuturan. Menurut Sulisty (2014:7), tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memuat maksud dan fungsi (daya) tuturan. Dapat pula dikatakan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bertujuan menyampaikan suatu hal dengan melakukan tindakan yang ingin diperoleh penuturnya saat menuturkan sesuatu kepada lawan tutur.

Austin (dalam Yuliantoro, 2020:21) mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima bagian yaitu *verdikatif*, *exercitives*, *commissives*, *habbitives*, dan *expositives*. Searle yang merupakan murid dari Austin mengembangkan lima bagian tindak ilokusi tersebut, menurutnya hal tersebut hanya disusun berdasarkan leksikografis dan batasan dari kelima bagian tersebut samar-samar serta tumpang tindih (Saifudin, 2019:8). Hal itu dapat menyebabkan kesulitan bagi masyarakat yang ini mengkaji tindak tutur ilokusi. Ide Searle tertuang dalam lima kategorisasi tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif (Leech, 2011:164).

Penelitian ini berfokus pada tiga kategori tindak tutur yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif, karena pada video YouTube

VINDES episode Kak Seto dan dunia anak terdapat tuturan yang mengandung penegasan (asertif), memiliki tujuan untuk melakukan tuturan yang dimaksud (direktif), serta berkaitan dengan perasaan dan sikap (ekspresif). Penegasan (asertif) yang terdapat dalam video tersebut memiliki pemahaman di luar maksud, begitu pula dengan dua tindak tutur lainnya. Tindak tutur ekspresif digunakan dalam sebuah acara agar acara tersebut dapat terlihat menarik.

Tindak tutur asertif merupakan bentuk tuturan yang menarik penuturnya pada kebenaran atas hal yang diujarkannya. Seperti, melaporkan, menyatakan, menyebutkan, mengeluh, menunjukkan, menceritakan, mengungkapkan pendapat, dan lain-lain. Tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang diucapkan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan tuturan tersebut. Seperti, memohon, meminta, memerintah, menyuruh, mengajak, dan lain-lain. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang menyatakan ungkapan perasaan dan sikap mengenai suatu keadaan terhadap sikap dan perbuatan orang. Seperti, mengungkapkan kesenangan, mengungkapkan ketidaksukaan, meminta maaf, berterima kasih, memuji, menyalahkan, dan sebagainya.

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindak tutur pragmatik oleh Mufidah (2020) membahas bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif pada acara Brownis dalam program Trans TV. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah yaitu sama-sama menggunakan pendekatan pragmatik dengan membahas tentang tindak tutur. Perbedaan antara keduanya terletak pada tujuan penelitian, Mufidah mendeskripsikan bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif pada acara Brownis, sedangkan penelitian ini memahami dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan pada acara YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak. Penelitian Mufidah fokus pada tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif, sedangkan penelitian ini fokus pada tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif.

Selanjutnya Artati, Wardhana, dan Basuki (2020) membahas tentang tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara Mata Najwa edisi Desember 2018 dengan menjabarkan setiap jenis tindak tutur secara rinci, kemudian menentukan salah satu tindak tutur yang paling dominan untuk digunakan dalam acara tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artati, Wardhana, dan Basuki yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan juga terdapat pada kedua penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, Artati, Wardhana, dan

Basuki meneliti program gelar wicara Mata Najwa edisi Desember 2018, sedangkan penelitian ini mengkaji video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak.

Ilmi dan Baehaqie (2021) menelaah tindak tutur ilokusi pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki dengan menemukan macam-macam serta fungsi-fungsi tindak tutur ilokusinya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi dan Baehaqie yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, Ilmi dan Baehaqie mengkaji program acara *talk show* Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki, sedangkan penelitian ini meneliti video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak.

Rahmasari dan Utomo (2021) yang mengkaji analisis tindak tutur ilokusi pada vlog *Jangan Lupa Senyum Part 1* di kanal YouTube Fiersa Besari dengan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi beserta fungsi tuturannya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari dan Utomo, keduanya sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi dengan fokus pada tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada objek penelitian yang dikaji, Rahmasari dan Utomo mengkaji tentang vlog vlog *Jangan Lupa Senyum Part 1* di kanal YouTube Fiersa Besari, sedangkan penelitian ini meneliti video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nugrahani (2014:25) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk menelusuri serta memahami suatu makna yang asalnya dari masalah sosial (kemanusiaan). Selaras dengan Nugrahani, Hardani, dkk (2020:39), penelitian kualitatif menekankan pada proses penelitian dengan menguraikan dan memahami gejala-gejala sosial yang sedang diamati. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:28) metode penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada aspek pemahaman secara menyeluruh dan mendalam terhadap masalah yang terjadi dibandingkan melihat permasalahan untuk penelitian general, penelitian ini lebih mengkaji masalah secara kasus per kasus karena sifat satu masalah akan berbeda dengan sifat masalah yang lain. Dapat diketahui penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberikan arahan pada pendeskripsian secara detail juga mendalam tentang kondisi yang sebenarnya terjadi. Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya, penelitian ini

mengumpulkan data tuturan pada YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak.

Pendekatan kualitatif berjenis deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena data penelitian yang didapatkan dengan mengumpulkan informasi terkait dengan tuturan pada YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak, juga disesuaikan dengan kajian teori Austin dan Searle tentang ilokusi yang digunakan. Proses yang dilakukan dengan menjelaskan maksud dari tuturan yang terdapat dalam video YouTube tersebut, sebelumnya juga disesuaikan dengan mengategorikannya. Peneliti menjelaskan maksud dengan mendeskripsikan maksud lain dari tuturan yang diucapkan oleh para penutur.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak. Data yang digunakan adalah tuturan yang telah dituangkan dalam catatan (transkrip) yang terdapat dalam video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak. Tuturan diucapkan oleh para penutur dalam video YouTube tersebut yaitu pembawa acara, Vincent dan Desta, serta bintang tamu yaitu Kak Seto, dari tuturan tersebut didapatkan beberapa data yang dikaji dalam penelitian ini. Tuturan yang disampaikan juga terkait dengan penegasan (asertif), memiliki tujuan untuk melakukan tuturan yang dimaksud (direktif), serta berkaitan dengan perasaan dan sikap (ekspresif).

Pengumpulan data menggunakan metode simak berupa teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap; dilakukan dengan mendengarkan secara fokus terhadap tuturan yang digunakan pada proses komunikasi yang terjadi antara penutur dengan mitra tuturnya (Hendaryan, 2015:69). Peneliti melakukan penyadapan terhadap bahasa yang digunakan yaitu berupa tuturan-tuturan. Teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap. Peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan, peneliti hanya menyimak dengan baik tuturan-tuturan yang hadir dalam percakapan tersebut (Muhammadiyah, 2018:25), kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yang dilakukan dengan menuliskan semua data yang didapatkan dari hasil simakan sebelumnya.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik padan yaitu teknik padan intralingual dan teknik padan ekstralingual. Menurut Mahsun (2019:120) teknik padan intralingual merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan mengarah pada makna unsur yang terletak dalam bahasa. Pada penelitian ini teknik tersebut dilakukan dengan tujuan menentukan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Selanjutnya, teknik padan ekstralingual menurut Mahsun (2019:123) merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan mengarah pada unsur yang terletak di luar bahasa. Teknik analisis

tersebut dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan menentukan makna dan konteks tuturan ilokusi yang muncul dalam video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan data dan membahas bentuk dan fungsi tuturan asertif, tuturan direktif, dan tuturan ekspresif dalam YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak. Data penelitian yang didapatkan berdasarkan video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak. Peneliti memilih episode Kak Seto dan dunia anak sebagai tema pembahasan karena ketika membicarakan dunia anak dari waktu ke waktu tidak akan ada habisnya dan Kak Seto merupakan seseorang yang ahli dalam dunia anak, sehingga ilmu dan wawasan yang diberikan pastinya sangat membantu dan bermanfaat. Penelitian ini dilakukan menggunakan tindak tutur ilokusi menurut Austin dan Searle. Terdapat tindak tutur ilokusi sebanyak 26 data, meliputi 8 tindak tutur ilokusi asertif, 9 tindak tutur ilokusi direktif, dan 9 tindak tutur ilokusi ekspresif. Setiap jenis tindak tutur ilokusi tersebut akan diperoleh beberapa fungsi tuturan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam YouTube VINDES Episode Kak Seto dan Dunia Anak

No	Bentuk Tindak Ilokusi	Fungsi Tindak Ilokusi	Jumlah	Total
1.	Asertif	Menyatakan	3	8
		Menceritakan	3	
		Menjelaskan	2	
2.	Direktif	Menyuruh	2	9
		Mengajak	2	
		Meminta	3	
		Menyarankan	2	
3.	Ekspresif	Memuji	2	9
		Berterima kasih	1	
		Mengungkapkan kesenangan	1	
		Meminta maaf	1	
		Menyalahkan	1	
		Mengungkapkan ketidaksukaan	1	
		Mengungkapkan kekecewaan	1	
Mengeluh	1			
Jumlah keseluruhan tindak ilokusi				26

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini, antara lain: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif.

1. Bentuk Tindak Tutur Asertif

Bentuk tindak tutur asertif dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 8 data dan semua data yang didapatkan tampak pada tuturan Kak Seto sebagai bintang tamu dalam acara tersebut, sehingga Kak Seto dalam tuturannya menunjukkan kepada para penonton untuk menegaskan suatu informasi terkait dengan dunia anak yang merupakan bidang yang dikuasainya seperti pada kutipan-kutipan berikut.

Data Tuturan (1)

Vincent: Dulu jamannya saya maen *game* mulu lo, kalo sekarang ga bisa kita bilang main *game* mulu lu orang dia jadi atlet *esport* misalkan gitu cita-citanya atau jadi YouTuber dan lain-lain yang sangat menghasilkan dan bisa menjadi masa depan, itu gimana Kak Seto? Ini buat anak gua juga nih.

Kak Seto: **Saya tahun ini kan sudah 51 tahun, saya mengabdikan di dunia anak-anak ya. Saya melihat satu garis merah yang sama yaitu pada dasarnya setiap anak itu kreatif. Artinya kreatif itu punya ide-ide, ide-idenya lancar, lebih fleksibel, kadang-kadang juga menemukan keunikan-keunikan, hal-hal yang orisinal dan sebagainya. Mana kala itu dihargai maka anak itu juga akan terus tumbuh, berkembang menjadi lebih baik.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (2)

Kak Seto: Mungkin ini teorinya Howard Garner ya, *multiple intelegence* ya cerdas majemuk, bahwa semua anak pada dasarnya cerdas tapi pada bidang yang saling berbeda gitu. Jadi namanya cerdas itu bukan hanya cerdas matematika saja...

Vincent: Nah Setuju.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (3)

Vincent: Nah itu, dengan situasi tidak ideal begini gitu ya anak-anak saya, saya curhat masalah anak saya aja main *game* cuman ini gimana ya dilarang kasian.

Desta: kalo di larang kasian juga.

Kak Seto: **Iya memang dulu sebelum pandemi kan anak-anak harus ke sekolah tidak boleh**

pegang gadget, sekarang terbalikkan anak-anak tidak boleh ke sekolah harus pegang gadget ya, karena gadget untuk belajar kan. Nah mungkin juga harus diubah bukan saja belajar dari rumah soal belajar dirumah menatap ke sekolah tapi kan melalui layar kan apa layar gadget, laptop, dan sebagainya. Nah ini screen-time pada setiap anakan juga ada batasnya kan, menatap terus-menerus dikatakan Ahli kesehatan mata misalnya anak balita tidak boleh lebih dari satu jam, anak SD tidak boleh dari satu setengah jam dan remaja tidak boleh lebih dari dua jam. Tapi kalau ini dibiarkan ya akhirnya ada berapa anak yang sudah pakai kacamata belum juga stress tercatat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan belajar dari ini secara nasional 13 persen anak dari sekitar 80 juta anak depresi, bahkan beberapa ada yang dirawat di rumah sakit jiwa, ada yang bunuh diri dan sebagainya nah ini akan kontraproduktif kan maka mungkin pembelajaran ini di kembalikanlah kepada setiap keluarga bahwa pemahaman belajar itu tidak hanya sekedar berdasarkan kurikulum normal bahkan sudah ada surat edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 yang antara lain menyatakan bahwa mohon belajar dari ini tidak terlalu menekankan pada penuntasan kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Berdasarkan ketiga data di atas Kak Seto menegaskan bahwa setiap anak itu cerdas, mereka memiliki keunggulan pada bidang masing-masing, sehingga para orang tua tidak perlu cemas akan hal tersebut dan harus terus memberikan dorongan atau menjadi *support system* bagi anak-anak. Data tersebut termasuk bentuk tindak tutur asertif karena Kak Seto sebagai penutur memberikan penegasan pada kebenaran yang dituturkannya kepada Vincent, Desta, dan para penonton yang merupakan lawan tutur.

Data Tuturan (4)

Kak Seto: **Saya yang tadi siang datang ke rumah bapak, oh baik-baik, nah ibu-ibu sekarang saya punya asisten baru, siapa dek namanya, nama saya Seto pak, nah kita panggil Kak Seto.**

Desti: Nah dari situ tuh awalnya.

Vincent: Oh.

Kak Seto: **Dan saya lihat ada jam jam 4 sore waktu itu.**

Vincent: Wah, waw.

Kak Seto: **Jadi serba 4, Jam 4, tanggal 4, bulan 4, bulan April. Sehingga setiap 4 April saya peringati sebagai hari pengabdian saya di dunia anak-anak gitu, jadi ceritanya gitu kira-kira.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (5)

Vincent: Itu abg pada saat abg?

Kak Seto: **Iya, bahkan saya inget pernah satu peristiwa ini bersejarah waktu itu saya diundang untuk e memberikan seminar di Aceh, tepatnya di Banda Aceh, itu hari Minggu. Waktu itu rapat keluarga dipercepat hari Selasa. Nah, saya selalu membuat jadwal seminggu begitu, kemudian itu disebar, ditempel dimana-mana. Akhirnya “loh ini kok aku liat Ayah mau pergi ke Aceh hari Sabtu padahal ini akhir tahun gitu, kan Ayah janji kan waktu itu mau mengutamakan keluarga, ini akhir tahun tolong deh batalkan” wah saya bilang engga. Semua protes semua, terutama yang remaja itu, remaja itu masih e udah udah SMP e akhir SMP kalo tidak salah. Akhirnya saya telpon mohon ijin saya e apa karena ada acara keluarga mohon ijin saya tunda nanti awal tahun deh, bulan Januari, akhirnya ya sudah. Akhirnya kami pergi ke Bandung. Karena akhir tahun ya menjelang tanggal 26 atau 27 desember waktu itu. Di Bandung Minggu pagi berita tsunami besar di Aceh, akhirnya kita sujud syukur disitu, yasudah kita tidak menyangka.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (6)

Vincent: Kuliahnya ngambil...

Desti: Kak Kres... engga ntar dulu, Kak Kresnonya tadi?

Vincent: Airlangga di Airlangga tetep.

Kak Seto: **Yaudah dia sampe jadi dokter. Nah karena saya gagal lagi. Saya gagal masuk 4 fakultas kedokteran waktu itu, Airlangga, undip, ugm, dan ui. Gagal, tahun depannya gagal lagi kedokteran nah saya sempat bekerja di Pak Kasur sebagai asisten beliau. Akhirnya, saya inget tanggal 23 September tahun itu Pak Kasur bilang, ini kata-kata beliau “Dek kalau saya mati” itu beliau mengatakan begitu, tolong adik yang melanjutkan perjuangan saya mendidik dan melindungi anak-anak Indonesia. Jadi akhirnya itu yang saya pegang, saya akan terus menggali pada dunia anak-anak sampai seperti Pak Kasur, sampai beliau wafat juga.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Pada data tuturan 4 – 6 juga termasuk dalam bentuk tindak tutur asertif. Kak Seto menceritakan perjalanan hidupnya, disamping itu Kak Seto juga memberikan penegasan terkait kisah hidupnya yang sangat diingatnya, bagi Kak Seto itu sangat berharga. Kak Seto ingin penonton mengetahui kisah hidupnya yang sangat berharga tersebut untuk selalu dikenang dan dapat menjadi informasi atau wawasan bagi orang lain, sehingga dari tuturannya tersebut Kak Seto memberikan penegasan dengan menceritakan kisah awal mula ia dipanggil “Kak”, kisah Kak Seto yang tidak jadi berangkat ke Aceh, hingga kisahnya dengan Pak Kasur.

Data Tuturan (7)

Vincent: Boleh ga saya minta kejujuran dari Kak Seto, bahwa ya kita menuju, semua pasti menuju, pengen yang lebih baik, mas menteri pun seperti itu menteri pendidikan, tapi sistem pendidikan kurikulum di Indonesia ini, apakah iya gitu, maksudnya apakah bagus atau engga si sebenarnya, ni orang bego aja ya, kalo saya melihatnya kok begini amat ya gitu.

Kak Seto: Oke gini sekarang apa sih makna pendidikan itu menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas, Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

proses belajar, atau proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Jadi makna pendidikan menumbuhkan sesuatu dari dalam bukan sekedar mengisi air ke dalam gelas bukan mengisi kepala anak dengan beragam hafalan-hafalan saja. Jadi menumbuhkan apakah tadi nanti menjadi Rudi Habibi, Rudi Salam, Rudi Hartono ya biarkan potensi itu muncul.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (8)

Vincent: Tapi kalo kita ngomongin lingkup yang luas ada anak di daerah Papua, di daerah Kalimantan mungkin yang bahkan yang e dengan strata ekonomi yang dibawah yang, message itu bagaimana bisa tersampaikan se nusantara gitu.

Kak Seto: Nah saya juga waktu itu juga mengusulkan dan sudah sudah terealisasi ya yaitu kalau kan sekarang ada KPAI Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan saya sendiri yang mendahului sebelumnya. Waktu itu saya membangun LPAI yang pernah saya beri nama Komnas Perlindungan Anak, tapi sekarang kembali ke nama LPAI lagi, nah kalau ada apa terlalu jauh melapor ke itu ke LPAI KPAI. Maka saya mengusulkan agar dibentuk di tingkat yang paling awal dekat dengan masyarakat yaitu lembaga RT dan RW. Artinya saya mengusulkan dibentuk seksi perlindungan anak di tingkat rukun tetangga, lalu sering disingkat SPARTA (Seksi Perlindungan Anak Tingkat Rukun Tetangga), ada SPARGA tingkat rukun warga. Nah ternyata akhirnya saya usulkan di wilayah saya di Tangsel, akhirnya saya ketemu ibu walikota nah akhirnya Tangsel seluruh RT nya sudah dilengkapi dengan seksi Perlindungan Anak tadi, sampai dapat rekor Muri kota pertama di Indonesia yang seluruh RT nya dilengkapi dengan itu.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Berdasarkan data tuturan 7 dan 8 Kak Seto memberikan penegasan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur asertif. Kak Seto menegaskan bahwa pendidikan sangat penting, Kak Seto ingin mengajak orang tua untuk terus mendukung anak khususnya dunia pendidikan. Selain itu, Kak Seto juga menegaskan bahwa anak-anak harus selalu dilindungi dan orang tua tidak boleh melakukan kekerasan kepada anak. Kak Seto sebagai penutur ingin orang tua yang menonton acara tersebut memahami atas penegasan yang disampaikan oleh Kak Seto.

2. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Pada bentuk tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 9 data. Sama halnya dengan bentuk tindak tutur asertif, yang tuturan lebih banyak muncul adalah tuturan Kak Seto. Kak Seto lebih banyak menggunakan tindak tutur direktif dengan tujuan untuk membuat masyarakat yang menonton video tersebut melakukan hal yang dituturkannya. Ditemukan pula tuturan Vincent dan Desta yang mengandung bentuk tindak tutur direktif.

Data Tuturan (1)

Desta: Tapi kadang-kadang kalo gemes itu memang kadang-kadang suka *uncontrol* ya.

Vincent: Ya, tapi saya pernah mukul Kak Seto pernah saya tapi nyeselnya ampun ampunan bener-bener tuh saya jadi aduh.

Kak Seto: **Kalo ataupun sudah melakukan itu jangan gengsi untuk berani minta maaf.**

Vincent: Iya saya minta maaf langsung.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (2)

Vincent: Ngobrolin umur sama sekali tidak terlihat umurnya. **Kalo bisa tebak berapa coba.**

Desta: **Ayo tebak ayo yo.**

Kru: 20 pak.

Desta: Ah jangan terlalu, gua tonjok lu.

Vincent: Jangan berlebihan dong.

Desta: Jangan berlebihan, jangan berlebihan.

Kak Seto: Ha ha ha ha.

Desta: Coba tebak ya yang paling mendekati akan mendapatkan hadiah dari Kak Seto. Siapa yang mau ayo.

Vincent: Ayo adek-adek.

Desta: **Fajar tebak berapa?**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Pada data tuturan 1 dan 2 termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif karena tuturannya mengandung makna agar seseorang melakukan arahan yang diberikan, seperti pada data pertama Kak Seto menyuruh Vincent untuk meminta maaf, secara tidak langsung tuturan Kak Seto juga ditunjukkan pada penonton, sedangkan pada data kedua Vincent dan Desta menyuruh para kru di belakang layar untuk menebak umur Kak Seto.

Data Tuturan (3)

Desta: Terakhir Kak Seto mungkin ada yang mau di sampaikanlah ya buat, ya buat orang tua dan mungkin juga untuk anak-anak Indonesia, para pendidik juga.

Kak Seto: Iya artinya **marilah kita apa ya mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak misalnya sekarang ini pembelajaran ini ya, mas menteri sudah memberikan panduan bahwa jangan terlalu menekankan pada penuntasan kurikulum. Jadi, kurikulum untuk anak, jangan sampai anak untuk kurikulum begitu, kurikulum yang baik adalah kurikulum kehidupan jangan sampai anak fobia terhadap sekolah, fobia terhadap belajar karena belajar terlalu dipaksakan.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (4)

Kak Seto: **Mari kita didik putra putri kita dengan C I N T A.**

Vincent: Cinta.

Kak Seto: Cinta.

Vincent: **Dan jangan lupa bukan hanya akademis, tapi tiga kata ajaib yang harus diingat anak-anak.**

Desta: Apa itu?

Vincent: **Terima kasih, tolong, dan maaf. Nilai-nilai moral.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Berdasarkan data tuturan 3 dan 4 yang termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif, Kak Seto dan Vincent mengajak penonton untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tuturan mereka. Kak Seto mengajak penonton untuk lebih memperhatikan anak-anak pada data ketiga, sedangkan pada data keempat Kak Seto mengajak penonton terlebih orang tua untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang,

dan tuturan Vincent bertujuan agar 3 kata yang diucapkannya dapat diajarkan kepada anak-anak.

Data Tuturan (5)

Desta: Tapi kalau ngatur anak-anak yang susah diatur Kak Seto. Kak Seto kan sudah pengalaman banget ya, menghadapi anak-anak gitu ya. Kita kan sebagai orang tua kadang-kadang tuh mau ga mau teriak, trus juga misalnya ya kadang-kadang juga suka sentil nih, nah itu. Itu katanya salah Kak Seto.

Kak Seto: **Ya artinya gini, saya selalu menghimbau, memohon kepada para orang tua, termasuk orang tua orang tua yang muda, jangan mimpi punya anak penurut kita akan frustrasi. Jadi mimpilah anak yang mandiri dan bisa bekerjasama. Sehingga dalam keluarga ini sebenarnya kerjasama antara ayah bunda dan anak-anak semua jadi perlu dijalin komunikasi yang lebih efektif dengan dibiasakan apa ya, mungkin istilah kerennya rapat keluarga atau sidang umum MPR (Majelis Permusyawaratan Rumah) gitu ya atau ngobrol keluarga pokoknya bicara dari hati ke hati. Sehingga anak-anak mengerti bukan karena takut atau karena diiming-imingi hadiah tapi karena sadar bahwa belajar itu ya untuk dia sendiri.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (6)

Vincent: Nah kalo sekarang miris ga Kak Seto nonton televisi dengan...

Kak Seto: Iya.

Vincent: Ha ha ha ha.

Kak Seto: Saya, saya kebetulan beberapa kali diminta jadi anggota pansel, panitia seleksi baik KPAI maupun KPI juga tetapi juga kami juga memilih sampai mungkin 2 atau 3 kali periode ya. **Jadi kami selalu menyampaikan mohon betul-betul mengawal siaran tv ini, sehingga kalau ada apa-apa memang tidak layak atau sebagainya mohon juga berani ditegur gitu.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (7)

Vincent: **Boleh ga saya minta kejujuran dari Kak Seto**, bahwa ya kita menuju, semua pasti menuju, pengen yang lebih baik, mas menteri pun seperti itu menteri pendidikan, tapi sistem pendidikan kurikulum di Indonesia ini, apakah iya gitu, maksudnya apakah bagus atau engga si sebenarnya, ni orang bego aja ya, kalo saya melihatnya kok begini amat ya gitu.

Kak Seto: Oke gini sekarang apa sih makna pendidikan itu menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas, pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar, atau proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Pada data tuturan 5 – 7 termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif karena tuturannya memiliki maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diminta oleh penutur. Kak Seto menginginkan para orang tua dalam bermimpi memiliki anak yang mandiri bukan penurut. Selain itu, diharapkan orang tua lebih memperhatikan siaran televisi dan terus mengawasi anak, serta berani untuk menegur siaran televisi yang kurang layak untuk ditonton anak. Pada data ketujuh Vincent meminta lawan tuturnya yaitu Kak Seto untuk jujur dalam menjawab, sehingga Kak Seto menjawab dengan jujur sesuai dengan perintah yang diberikan oleh Vincent sebagai penutur.

Data Tuturan (8)

Kak Seto: Jadi ibaratnya anak-anak ini kan aneka warna bunga di taman sari keluarga ya, bisa mawar, melati, anggrek, kenanga. Kalau ditanya mana yang paling indah kan dulu lagu anak-anak, mawar

Kak Seto, Desta, Vincent: melati semua-nya indah

Kak Seto: Gitu jadi **tinggal beri tanah yang subur beri pupuk disiram dirawat mereka akan merekah dengan segala keelokannya masing-masing gitu.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (9)

Kak Seto: Belajar yang efektif adalah belajar dalam suasana menyenangkan

Vincent: Betul, setuju

Kak Seto: Dan semua anak senang belajar, coba dari mulai balita, dari bayi deh, belajar tengkurep, belajar duduk, belajar berdiri, belajar bicara. Saya belum pernah melihat di seluruh dunia, anak belajar ngomong dibentak-bentak. Ayo ngomong gitu aja ga bisa bloon kamu, ga kan?

Vincent: Ga, ga.

Kak Seto: Sayang ini papa, ini mama, ini kakek, ini nenek, dan sebagainya, dengan senyuman kan.

Vincent: Iya

Kak Seto: **Nah kalau matematika, fisika, biologi diberikan dengan cara yang menarik, dengan cara yang ramah anak, anak senang belajar.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data tuturan 8 dan 9 juga termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif. Kak Seto memberikan saran kepada penonton, dan saran tersebut dapat diimplementasikan oleh penonton khususnya guru dan orang tua dalam mendidik anak dengan tepat. Kak Seto memiliki maksud agar mitra tuturnya melakukan tindakan terkait dengan tuturan yang disampaikannya.

3. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Pada tindak tutur ekspresif ditemukan sebanyak 9 data dan lebih banyak muncul pada tuturan Vincent dan Desta sebagai pembawa acara pada acara tersebut. Vincent dan Desta dalam menuturkan sesuatu lebih berkaitan dengan perasaan dan sikap, karena mereka merupakan pembawa acara yang harus membuat acara tersebut menjadi nyaman untuk berbincang-bincang, tidak membuat bintang tamu maupun penonton bosan, dan menghargai bintang tamu tersebut. Kak Seto sebagai bintang tamu juga menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif dalam tuturannya.

Data Tuturan (1)

Desta: Emang spesialis untuk anak-anak?

Kak Seto: Iya untuk anak-anak, untuk pendidikan begitu, terutama ya itu.

Desta: **Tapi dia sosok yang berjasa sekali untuk anak-anak Indonesia loh.**

Vincent: **Oh iya banget, banget.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (2)

Kak Seto: **Suatu kebanggaan bisa hadir disini.**

Vincent: **Wah kita yang bangga.**

Kak Seto: **Pokoknya mas Desta dan mas Vincent luar biasa.**

Vincent: Wah, Alhamdulillah.

Kak Seto: Anak saya waktu dibilang diajak mas Desta, **oh terima ayah ini top banget katanya gitu.**

Vincent: Wah ha ha ha

Desta: Wah saya jadi malu ha ha ha

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (3)

Desta: **Terima kasih Kak Seto, terima kasih banget...**

Kak Seto: **Iya terima kasih ya.**

Vincent: **Terima kasih Kak Seto.**

Desta: Ini pasti berguna banget buat kita sebagai orang tua juga calon orang tua, juga anak-anak Indonesia, mudah-mudahan bisa terus juga Kak Seto sebagai sosok pelindunglah buat anak Indonesia Kak Seto ya.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Berdasarkan data tuturan 1 – 3 termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif karena Kak Seto, Vincent, dan Desta menunjukkan perasaan dan sikapnya terhadap suatu keadaan yang terjadi, seperti pada data pertama Vincent dan Desta memuji lawan tutur mereka yaitu Kak Seto, begitu pula dengan data tuturan kedua Kak Seto dan Vincent yang saling memuji. Hal tersebut dilakukan untuk menghormati atau menghargai lawan tutur. Pada data ketiga Kak Seto, Vincent, dan Desta saling mengucapkan terima kasih, tuturan tersebut dapat pula mewakili kondisi psikologis penutur.

Data Tuturan (4)

Kak Seto: Dari band apa itu ya, band...

Desta: Hans, heni.

Kak Seto: Yang putri-putri semua itu ya.

Vincent: Waduh.

Kak Seto: Ha ha ha ha.

Vincent: Oke pada akhirnya...

Kak Seto: **Ngobrol disini enak juga ya. Ha ha ha.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (5)

Vincent: **Kak Seto kalo kalo yang Kak Seto, ini mohon maaf ya itu kan ceremonial ya di istana dibuat acara.**

Kak Seto: Iya betul.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (6)

Vincent: Dokter Seto Mulyadi, M.Psi betul ya?

Kak Seto: Iya.

Vincent: M.Psi s apa gitulah kepanjangannya.

Desta: Makanan Pengganti Asi em..

Vincent: Itu mpasi mpasi.

Desta: oh mpasi, M. Psi itu apa Kak Seto?

Kak Seto: Magister Psikologi.

Vincent: Psikologi.

Desta: Oh.

Kak Seto: **Saya bukan dokter tapi doktor ya.**

Vincent: Doktor.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Pada data tuturan 4 – 6 juga termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Kak Seto mengungkapkan kesenangan yang ia rasakan saat menjadi bintang tamu di acara VINDES pada data keempat. Selanjutnya, pada data kelima Vincent meminta maaf sebelum bertanya kepada Kak Seto, sedangkan pada data keenam Kak Seto menyalahkan tuturan Vincent. Kak Seto maupun Vincent menunjukkan perasaannya terhadap keadaan yang tersirat saat mereka bertutur.

Data Tuturan (7)

Vincent: Kembali ke rudi.

Desta: **Ga usah ngapain rudi lagi lu.**

Kak Seto: Ha ha ha ha.

Vincent: Engga gua mau nanya kalo rudi kerja. Itu apakah dinamakan kerja rudi?

Desta: **Rodi rodi! Udah jangan bercanda mulu.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (8)

Vincent: Boleh ga saya minta kejujuran dari Kak Seto, bahwa ya kita menuju, semua pasti menuju, pengen yang lebih baik, mas menteri pun seperti itu menteri pendidikan, **tapi sistem pendidikan kurikulum di Indonesia ini, apakah iya gitu, maksudnya apakah bagus atau engga si sebenarnya, ni orang bego aja ya, kalo saya melihatnya kok begini amat ya gitu.**

Kak Seto: Oke gini sekarang apa sih makna pendidikan itu menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional atau sisdiknas, pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar, atau proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Data Tuturan (9)

Kak Seto: Ya itulah anak-anak adalah peniru yang terbaik di dunia, itu. Jadi cara belajar jadi cara bicarakan juga niru dari orang tuanya pertama kali kan, belajar apapun juga bertingkah laku. Jadi mohon orang tua menjadi sahabat anak tapi juga menjadi idola anak. Diidolakan karena keteladanannya dan pendidikan itu adalah keteladanan, dan suasana bimbingan yang penuh kasih sayang.

Desti: Sahabat bisa, idola mungkin, teladan itu yang susah Kak Seto.

Vincent: Tapi mungkin inilah ini *school from home* emang berat berat.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Pada data tuturan 7 – 9 merupakan tuturan yang dirasakan oleh penutur, serta memiliki fungsi menunjukkan sikap psikologis seorang penutur terhadap situasi yang sedang dialaminya. Ungkapan dengan gambaran perasaan atau psikologis disampaikan oleh Desti yang tidak senang dengan Vincent yang membahas tentang “Rudi” pada data ketujuh, sedangkan pada data kedelapan Vincent merasa kecewa dengan sistem pendidikan di Indonesia. Pada data tuturan kesembilan Desti mengeluh terhadap tuturan yang disampaikan Kak Seto, karena dirinya sulit untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa data tuturan 7 – 9 termasuk bentuk tindak tutur ekspresif.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Berikut data fungsi dari tindak tutur asertif dalam YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak yang dibahas secara mendalam.

a. Fungsi Menyatakan

Data Tuturan (1)

Vincent: Dulu jamannya saya maen *game* mulu lo, kalo sekarang ga bisa kita bilang main *game* mulu lu orang dia jadi atlet *esport* misalkan gitu cita-citanya atau jadi YouTuber dan lain-lain yang sangat menghasilkan dan bisa menjadi masa depan, itu gimana Kak Seto? Ini buat anak gua juga nih.

Kak Seto: Saya tahun ini kan sudah 51 tahun, saya mengabdikan di dunia anak-anak ya. Saya melihat satu garis merah yang sama yaitu pada dasarnya setiap anak itu kreatif. Artinya kreatif itu punya ide-ide, ide-idenya lancar, lebih fleksibel, kadang-kadang juga menemukan keunikan-keunikan, hal-hal yang orisinal dan sebagainya. Mana kala itu dihargai maka anak itu juga akan terus tumbuh, berkembang menjadi lebih baik.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Vincent bertanya terkait anak yang selalu bermain *game* tetapi hal tersebut dapat mempengaruhi cita-cita anak, sehingga Kak Seto menyatakan semua anak kreatif dan memiliki keunggulan masing-masing.

Tuturan tersebut mengandung makna yaitu Kak Seto menyatakan pada dasarnya setiap anak memiliki kreativitas masing-masing, karena dari tahun ke tahun dirinya terus bertemu dengan banyak anak yang memiliki karakter berbeda-beda dibuktikan dengan dirinya yang menyatakan telah mengabdikan selama 51 tahun dalam dunia anak. Hal tersebut memiliki maksud agar masyarakat yang menonton video tersebut dapat melihat dan menilai semua anak itu kreatif, mereka kreatif dalam bidangnya masing-masing. Diharapkan pula agar para orang tua dapat memahami serta menghargai kreativitas anaknya dan tidak lagi melarang anaknya untuk berkembang, selama hal tersebut tidak melewati batas kewajaran.

Data Tuturan (2)

Kak Seto: Mungkin ini teorinya Howard Garner ya, *multiple intelegence* ya cerdas majemuk, **bahwa semua anak pada dasarnya cerdas tapi pada bidang yang saling berbeda gitu. Jadi namanya cerdas itu bukan hanya cerdas matematika saja...**

Vincent: Nah Setuju.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Vincent menanyakan tentang perlakuan orang tua yang dapat mengakibatkan pada masa depan anak, sehingga Kak Seto menyatakan anak cerdas dalam bidangnya masing-masing.

Tuturan tersebut mengandung makna yaitu Kak Seto menyatakan setiap anak memiliki kecerdasan pada bidangnya masing-masing. Maksud menyatakan tersebut yaitu supaya penonton dapat memahami dan memandang setiap anak itu cerdas, cerdas pada tiap bidang yang ia gemari, sehingga masyarakat dapat terus mendukung dengan membantu anak dalam menguasai bidang yang digemarinya agar anak semakin tumbuh dan berkembang.

Data Tuturan (3)

Vincent: Nah itu, dengan situasi tidak ideal begini gitu ya anak-anak saya, saya curhat masalah anak saya aja main game cuman ini gimana ya dilarang kasian.

Desta: kalo di larang kasian juga.

Kak Seto: Iya memang dulu sebelum pandemi kan anak-anak harus ke sekolah tidak boleh pegang gadget, sekarang terbalikkan anak-anak tidak boleh ke sekolah harus pegang gadget ya, karena gadget untuk belajar kan. Nah mungkin juga harus diubah bukan saja belajar dari rumah soal belajar dirumah menatap ke sekolah tapi kan melalui layar kan apa layar gadget, laptop, dan sebagainya. Nah ini screen-time pada setiap anakan juga ada batasnya kan, menatap terus-menerus dikatakan Ahli kesehatan mata misalnya anak balita tidak boleh lebih dari satu jam, anak SD tidak boleh dari satu setengah jam dan remaja tidak boleh lebih dari dua jam. Tapi kalau ini dibiarkan ya akhirnya ada berapa anak yang sudah pakai kacamata belum juga stress tercatat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak dengan belajar dari ini secara nasional 13 persen anak dari sekitar 80 juta anak depresi, bahkan beberapa ada yang dirawat di rumah sakit jiwa, ada yang bunuh diri dan sebagainya nah ini akan kontraproduktif kan maka mungkin pembelajaran ini di kembalikanlah kepada setiap keluarga bahwa pemahaman belajar itu tidak hanya sekedar berdasarkan kurikulum normal bahkan sudah ada surat edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 yang antara lain menyatakan bahwa mohon belajar dari ini tidak terlalu menekankan pada penuntasan kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Vincent menanyakan cara mengatasi anak yang senang bermain gadget di masa pandemi ini, sehingga Kak Seto memberikan pendapat agar orang tua selalu membantu dan mengawasi anak.

Kak Seto sebagai penutur yang menyatakan pendapat memiliki maksud yaitu di masa pandemi yang serba menggunakan teknologi seperti gadget, laptop, dan sebagainya dapat membuat anak kecanduan dengan gadget, keluarga khususnya orang tua harus terus mengawasi anak ketika anak menggunakan gadget, karena akan berpengaruh pada penglihatan anak. Ketika selesai melakukan pembelajaran *online* melalui gadget, sebaiknya berikan jeda agar tidak merusak penglihatan anak yang menatap layar terus menerus. Selain itu, diharapkan orang tua tidak memaksa anak untuk selalu belajar, berikan waktu yang sesuai antara jam belajar juga jam bermain anak.

b. Fungsi Menceritakan

Data Tuturan (1)

Kak Seto: Saya yang tadi siang datang ke rumah bapak, oh baik-baik, nah ibu-ibu sekarang saya punya asisten baru, siapa dek namanya, nama saya Seto pak, nah kita panggil Kak Seto.

Desta: Nah dari situ tuh awalnya.

Vincent: Oh.

Kak Seto: **Dan saya lihat ada jam jam 4 sore waktu itu.**

Vincent: Wah, waw.

Kak Seto: **Jadi serba 4, Jam 4, tanggal 4, bulan 4, bulan April. Sehingga setiap 4 April saya peringati sebagai hari pengabdian saya di dunia anak-anak gitu, jadi ceritanya gitu kira-kira.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto menceritakan awal mula dirinya mendapatkan sapaan “Kak” dari Pak Kasur, yang digunakannya hingga saat ini.

Tuturan tersebut memiliki makna Kak Seto ternyata pernah mengenal Pak Kasur yang merupakan salah satu tokoh pendidikan di Indonesia, bahkan awal mula ia mendapatkan sapaan “Kak” dari Pak Kasur sendiri, yang Kak Seto gunakan hingga saat ini. Ia juga ingin membagikan cerita bahwa setiap 4 April ia memperingati sebagai hari pengabdiannya, karena saat itu ia mendapatkan sapaan “Kak” pada tanggal 4 April pukul 16.00 (4 sore). Untuk masyarakat yang menonton, dapat mengetahui bahwa dibalik kesuksesan yang diraih Kak Seto, terdapat pula orang sukses yang membantunya.

Data Tuturan (2)

Vincent: Itu abg pada saat abg?

Kak Seto: **Iya, bahkan saya inget pernah satu peristiwa ini bersejarah waktu itu saya diundang untuk e memberikan seminar di Aceh, tepatnya di Banda Aceh, itu hari Minggu. Waktu itu rapat keluarga dipercepat hari Selasa. Nah, saya selalu membuat jadwal seminggu begitu, kemudian itu disebar, ditempel dimana-mana. Akhirnya “loh ini kok aku liat Ayah mau pergi ke Aceh hari Sabtu padahal ini akhir tahun gitu, kan Ayah janji kan waktu itu mau mengutamakan keluarga, ini akhir tahun tolong deh batalkan” wah saya bilang engga. Semua protes semua, terutama yang remaja itu, remaja itu masih e udah udah SMP e akhir SMP kalo tidak salah. Akhirnya saya telpon mohon ijin saya e apa karena ada acara**

keluarga mohon ijin saya tunda nanti awal tahun deh, bulan Januari, akhirnya ya sudah. Akhirnya kami pergi ke Bandung. Karena akhir tahun ya menjelang tanggal 26 atau 27 desember waktu itu. Di Bandung Minggu pagi berita tsunami besar di Aceh, akhirnya kita sujud syukur disitu, yasudah kita tidak menyangka.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto menceritakan kisahnya, tidak diizinkan oleh anaknya untuk pergi ke Aceh, hingga keesokan harinya terdengar berita buruk dan mereka sekeluarga bersyukur Kak Seto tidak jadi berangkat ke Aceh.

Tuturan tersebut memiliki makna setiap anak memiliki hak untuk bersuara atau berpendapat. Berdasarkan cerita Kak Seto yang dialaminya sendiri, ia tidak jadi berangkat ke Aceh untuk memberikan seminar karena akhir tahun harus meluangkan waktu bersama keluarga. Keesokan harinya berita buruk terdengar yaitu tsunami di Aceh. Maka bagi masyarakat yang menonton, dengarkan suara atau pendapat anak, dengan begitu kita akan mengetahui apa keinginannya, selain itu anak juga akan mendengarkan kita. Kita akan lebih dekat juga dengan anak dan dapat membimbingnya dengan baik.

Data Tuturan (3)

Vincent: Kuliahnya ngambil...

Desti: Kak Kres... engga ntar dulu, Kak Kresnonya tadi?

Vincent: Airlangga di Airlangga tetep.

Kak Seto: **Yaudah dia sampe jadi dokter. Nah karena saya gagal lagi. Saya gagal masuk 4 fakultas kedokteran waktu itu, Airlangga, undip, ugm, dan ui. Gagal, tahun depannya gagal lagi kedokteran nah saya sempat bekerja di Pak Kasur sebagai asisten beliau. Akhirnya, saya inget tanggal 23 September tahun itu Pak Kasur bilang, ini kata-kata beliau “Dek kalau saya mati” itu beliau mengatakan begitu, tolong adik yang melanjutkan perjuangan saya mendidik dan melindungi anak-anak Indonesia. Jadi akhirnya itu yang saya pegang, saya akan terus**

menggali pada dunia anak-anak sampai seperti Pak Kasur, sampai beliau wafat juga.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto menceritakan perjalanan hidupnya, hingga kemudian bertemu Pak Kasur.

Tuturan tersebut memiliki maksud Kak Seto yang membagikan kisahnya, ia pernah gagal seperti manusia pada umumnya. Namun, dengan usaha yang tiada hentinya ia mendapatkan kesuksesannya. Bagi penonton yang merasa gagal, janganlah berputus asa, karena kesuksesan pasti akan datang, seperti kisah Kak Seto, yang pernah gagal dan pada akhirnya ia menemukan kesuksesannya sendiri.

c. Fungsi Menjelaskan

Data Tuturan (1)

Vincent: Boleh ga saya minta kejujuran dari Kak Seto, bahwa ya kita menuju, semua pasti menuju, pengen yang lebih baik, mas menteri pun seperti itu menteri pendidikan, tapi sistem pendidikan kurikulum di Indonesia ini, apakah iya gitu, maksudnya apakah bagus atau engga si sebenarnya, ni orang bego aja ya, kalo saya melihatnya kok begini amat ya gitu.

Kak Seto: Oke gini sekarang apa sih makna pendidikan itu menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas, Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar, atau proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Jadi makna pendidikan menumbuhkan sesuatu dari dalam bukan sekedar mengisi air ke dalam gelas bukan mengisi kepala anak dengan beragam hafalan-hafalan saja. Jadi menumbuhkan apakah tadi nanti menjadi Rudi Habibi, Rudi Salam, Rudi Hartono ya biarkan potensi itu muncul.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Vincent yang kecewa dengan sistem pendidikan di Indonesia dan menanyakan perihal

tersebut, sehingga Kak Seto menjelaskan sistem pendidikan berdasarkan undang-undang.

Dalam tuturan tersebut Kak Seto menjelaskan dengan memberikan pernyataan berdasarkan Undang-Undang, bahwa pendidikan ada untuk mengembangkan potensi peserta didik. Setiap anak memiliki potensi, maka sebaiknya anak tidak hanya diberikan materi, namun juga dibimbing untuk paham akan materi tersebut. Maksud lain dari tuturan tersebut agar masyarakat memahami bahwa pendidikan harus sangat diperhatikan, karena setiap anak memiliki keinginan untuk terus berkembang, tetapi dengan potensi yang dimilikinya masing-masing.

Data Tuturan (2)

Vincent: Tapi kalo kita ngomongin lingkup yang luas ada anak di daerah Papua, di daerah Kalimantan mungkin yang bahkan yang e dengan strata ekonomi yang dibawah yang, message itu bagaimana bisa tersampaikan se nusantara gitu.

Kak Seto: Nah saya juga waktu itu juga mengusulkan dan sudah sudah terealisasi ya yaitu kalau kan sekarang ada KPAI Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan saya sendiri yang mendahului sebelumnya. Waktu itu saya membangun LPAI yang pernah saya beri nama Komnas Perlindungan Anak, tapi sekarang kembali ke nama LPAI lagi, nah kalau ada apa terlalu jauh melapor ke itu ke LPAI KPAI. Maka saya mengusulkan agar dibentuk di tingkat yang paling awal dekat dengan masyarakat yaitu lembaga RT dan RW. Artinya saya mengusulkan dibentuk seksi perlindungan anak di tingkat rukun tetangga, lalu sering disingkat SPARTA (Seksi Perlindungan Anak Tingkat Rukun Tetangga), ada SPARGA tingkat rukun warga. Nah ternyata akhirnya saya usulkan di wilayah saya di Tangsel, akhirnya saya ketemu ibu walikota nah akhirnya Tangsel seluruh RT nya sudah dilengkapi dengan seksi Perlindungan Anak tadi, sampai dapat rekor Muri kota pertama di Indonesia yang seluruh RT nya dilengkapi dengan itu.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Vincent menanyakan cara menyampaikan pesan untuk menjaga dan melindungi anak yang letaknya jauh dari ibukota, sehingga Kak Seto menjelaskan melalui SPARTA tingkat RT dan SPARGA tingkat RW.

Tuturan tersebut memiliki makna bahwa sebagai masyarakat kita harus selalu melindungi anak-anak, jangan sampai ada kekerasan terhadap anak. Kak Seto menjelaskan perihal tersebut kepada Vincent dan Desta, juga kepada masyarakat yang menonton, agar mereka selalu menjaga, mengawasi serta melindungi anak-anak dimanapun berada. Kak Seto juga ingin mengingatkan kepada para orang tua untuk tidak melakukan kekerasan kepada anak, dan segera lapor jika ada yang melakukan kekerasan terhadap anak.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berikut data fungsi dari tindak tutur direktif dalam YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak yang dibahas secara mendalam.

a. Fungsi Menyuruh

Data Tuturan (1)

Desta: Tapi kadang-kadang kalo gemes itu memang kadang-kadang suka *uncontrol* ya.

Vincent: Ya, tapi saya pernah mukul Kak Seto pernah saya tapi nyeselnnya ampun ampunan bener-bener tuh saya jadi aduh.

Kak Seto: **Kalo ataupun sudah melakukan itu jangan gengsi untuk berani minta maaf.**

Vincent: Iya saya minta maaf langsung.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto menyuruh untuk segera minta maaf ketika telah melakukan kesalahan atau bahkan kekerasan pada anak.

Tuturan tersebut memiliki maksud supaya penonton bersikap tegas dengan berani meminta maaf kepada anak ketika telah berbuat kesalahan atau bahkan telah melakukan kekerasan seperti memukul atau sebagainya. Karena dengan begitu, ketika anak melakukan kesalahan ia akan meniru orang tuanya, ia akan meminta maaf juga. Selain itu, diharapkan penonton tidak melakukan

kekerasan kepada anak, karena hal tersebut akan membahayakan mental anak.

Data Tuturan (2)

Vincent: Ngobrolin umur sama sekali tidak terlihat umurnya. **Kalo bisa tebak berapa coba.**

Desta: **Ayo tebak ayo yo.**

Kru: 20 pak.

Desta: Ah jangan terlalu, gua tonjok lu.

Vincent: Jangan berlebihan dong.

Desta: Jangan berlebihan, jangan berlebihan.

Kak Seto: Ha ha ha ha.

Desta: Coba tebak ya yang paling mendekati akan mendapatkan hadiah dari Kak Seto. Siapa yang mau ayo.

Vincent: Ayo adek-adek.

Desta: **Fajar tebak berapa?**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Vincent dan Desta menyuruh kru untuk menebak umur Kak Seto karena tampilannya berbeda dengan umurnya.

Pada tuturan tersebut memiliki makna Vincent dan Desta yang menjadi penutur menyuruh lawan bicaranya yaitu kru di balik layar untuk menebak umur Kak Seto. Tuturan bercetak tebal di atas merupakan kalimat perintah yang memiliki maksud agar apa yang telah dituturkan oleh penutur, lawan tutur mau melaksanakan hal tersebut.

b. Fungsi Mengajak

Data Tuturan (1)

Desta: Terakhir Kak Seto mungkin ada yang mau di sampaikanlah ya buat, ya buat orang tua dan mungkin juga untuk anak-anak Indonesia, para pendidik juga.

Kak Seto: Iya artinya **marilah kita apa ya mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak misalnya sekarang ini pembelajaran ini ya, mas menteri sudah memberikan panduan bahwa jangan terlalu menekankan pada penuntasan kurikulum. Jadi, kurikulum untuk anak, jangan sampai anak untuk kurikulum begitu, kurikulum yang baik adalah kurikulum kehidupan jangan sampai anak fobia terhadap**

sekolah, fobia terhadap belajar karena belajar terlalu dipaksakan.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Desta menanyakan pesan untuk diberikan kepada masyarakat, baik orang tua, pendidik, serta anak-anak di Indonesia.

Tuturan tersebut memiliki maksud untuk mengajak masyarakat agar selalu memperhatikan anak. Kak Seto ingin mengajak masyarakat untuk tetap selalu menjaga dan mengawasi anak di masa pandemi saat ini. Belajar itu penting, namun jangan terlalu dipaksakan hingga akhirnya anak menjadi malas untuk belajar, sehingga untuk para orang tua dan pendidik ketika mengajar sesuaikanlah dengan kondisi yang ada.

Data Tuturan (2)

Kak Seto: Mari kita didik putra putri kita dengan C I N T A.

Vincent: Cinta.

Kak Seto: Cinta.

Vincent: Dan jangan lupa bukan hanya akademis, tapi tiga kata ajaib yang harus diingat anak-anak.

Desta: Apa itu?

Vincent: Terima kasih, tolong, dan maaf. Nilai-nilai moral.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto bernyanyi lagu ciptaannya, kemudian memberikan kalimat penegas berupa ajakan yang dilanjutkan pula oleh Vincent.

Dalam tuturan tersebut memiliki makna Kak Seto mengajak masyarakat untuk mendidik anak-anak dengan kasih sayang, bukan dengan kekerasan, sehingga diharapkan penonton dapat mengikuti ajakan Kak Seto. Selain itu, Vincent mengajak untuk selalu mengingat tiga kata ajaib yaitu berterima kasih, meminta tolong, dan meminta maaf. Tuturan tersebut ditunjukkan untuk masyarakat, baik orang tua maupun anak. Tidak lupa nilai-nilai moral harus diberitahukan kepada anak-anak sejak dini, agar mereka paham akan nilai moral yang baik dan benar.

c. Fungsi Meminta

Data Tuturan (1)

Desta: Tapi kalau ngatur anak-anak yang susah diatur Kak Seto. Kak Seto kan sudah

pengalaman banget ya, menghadapi anak-anak gitu ya. Kita kan sebagai orang tua kadang-kadang tuh mau ga mau teriak, trus juga misalnya ya kadang-kadang juga suka sentil nih, nah itu. Itu katanya salah Kak Seto.

Kak Seto: Ya artinya gini, saya selalu menghimbau, memohon kepada para orang tua, termasuk orang tua orang tua yang muda, jangan mimpi punya anak penurut kita akan frustrasi. Jadi mimpilah anak yang mandiri dan bisa bekerjasama. Sehingga dalam keluarga ini sebenarnya kerjasama antara ayah bunda dan anak-anak semua jadi perlu dijalin komunikasi yang lebih efektif dengan dibiasakan apa ya, mungkin istilah kerennya rapat keluarga atau sidang umum MPR (Majelis Permusyawaratan Rumah) gitu ya atau ngobrol keluarga pokoknya bicara dari hati ke hati. Sehingga anak-anak mengerti bukan karena takut atau karena diiming-imingi hadiah tapi karena sadar bahwa belajar itu ya untuk dia sendiri.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto meminta dengan hormat kepada Desta, Vincent, serta para orang tua untuk tidak bermimpi dalam memiliki anak yang penurut.

Pada tuturan tersebut memiliki maksud permohonan atau meminta dengan hormat terhadap Desta, Vincent, dan para penonton yang merupakan orang tua untuk tidak bermimpi memiliki anak yang penurut, karena hal tersebut akan membuat kalian frustrasi. Kak Seto memohon agar bermimpi untuk memiliki anak yang mandiri dan dapat diajak bekerjasama, sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua, menjadi saling terbuka, hingga anak itu sendiri paham dan sadar bahwa belajar itu penting.

Data Tuturan (2)

Vincent: Nah kalo sekarang miris ga Kak Seto nonton televisi dengan...

Kak Seto: Iya.

Vincent: Ha ha ha ha.

Kak Seto: Saya, saya kebetulan beberapa kali diminta jadi anggota pansel, panitia seleksi baik KPAI maupun KPI juga tetapi juga kami juga memilih sampai mungkin 2 atau 3 kali periode ya. **Jadi kami selalu menyampaikan mohon betul-betul mengawal siaran tv ini, sehingga kalau ada apa-apa memang tidak layak atau sebagainya mohon juga berani ditegur gitu.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto meminta dengan hormat kepada masyarakat untuk selalu mengawasi siaran televisi dan jika ada salah berani untuk menegur.

Tuturan tersebut memiliki maksud permohonan (meminta dengan hormat) terhadap masyarakat yang menonton video tersebut untuk terus menerus memantau dan mengawasi siaran yang muncul di televisi. Jika terdapat hal-hal yang seharusnya tidak boleh ditampilkan dalam layar televisi sebaiknya masyarakat berani untuk menegur. Untuk orang tua juga harus selalu mengawasi anak-anaknya terhadap suatu hal yang mereka tonton di televisi maupun media digital lainnya.

Data Tuturan (3)

Vincent: **Boleh ga saya minta kejujuran dari Kak Seto**, bahwa ya kita menuju, semua pasti menuju, pengen yang lebih baik, mas menteri pun seperti itu menteri pendidikan, tapi sistem pendidikan kurikulum di Indonesia ini, apakah iya gitu, maksudnya apakah bagus atau engga si sebenarnya, ni orang bego aja ya, kalo saya melihatnya kok begini amat ya gitu.

Kak Seto: Oke gini sekarang apa sih makna pendidikan itu menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas, pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar, atau proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Vincent meminta Kak Seto untuk menjawab jujur terkait sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini.

Dalam tuturan tersebut terdapat penutur yaitu Vincent yang menuturkan tuturan meminta dengan maksud ingin meminta penjelasan kepada lawan tuturnya yaitu Kak Seto tentang sistem pendidikan saat ini yang ada di Indonesia dengan menjawab secara jujur. Kemudian Kak Seto menanggapi permintaan Vincent dengan menjawab jujur terkait sistem pendidikan di Indonesia.

d. Fungsi Menyarankan

Data Tuturan (1)

Kak Seto: Jadi ibaratnya anak-anak ini kan aneka warna bunga di taman sari keluarga ya, bisa mawar, melati, anggrek, kenanga. Kalau ditanya mana yang paling indah kan dulu lagu anak-anak, mawar

Kak Seto, Desta, Vincent: melati semua-nya indah

Kak Seto: Gitu jadi **tinggal beri tanah yang subur beri pupuk disiram dirawat mereka akan merekah dengan segala keelokannya masing-masing gitu.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto menyarankan agar dapat melihat setiap anak dengan keindahannya masing-masing.

Pada tuturan tersebut Kak Seto bermaksud memberikan saran kepada masyarakat yang menonton untuk memandangi setiap anak itu indah. Maksud lain adalah jangan membandingkan anak satu dengan anak lainnya karena setiap anak memiliki keunikan yang berbeda. Kita sebagai pembimbing, baik orang tua, guru, dan sebagainya harus bisa membantu anak dengan memberikan fasilitas atau kebutuhan yang seharusnya dimiliki, dengan begitu anak akan tumbuh dengan baik.

Data Tuturan (2)

Kak Seto: Belajar yang efektif adalah belajar dalam suasana menyenangkan

Vincent: Betul, setuju

Kak Seto: Dan semua anak senang belajar, coba dari mulai balita, dari bayi deh, belajar tengkurep, belajar duduk, belajar berdiri,

belajar bicara. Saya belum pernah melihat di seluruh dunia, anak belajar ngomong dibentak-bentak. Ayo ngomong gitu aja ga bisa bloon kamu, ga kan?

Vincent: Ga, ga.

Kak Seto: Sayang ini papa, ini mama, ini kakek, ini nenek, dan sebagainya, dengan senyuman kan.

Vincent: Iya

Kak Seto: **Nah kalau matematika, fisika, biologi diberikan dengan cara yang menarik, dengan cara yang ramah anak, anak senang belajar.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto menyarankan agar pelajaran yang diberikan menggunakan cara yang menarik dan menyenangkan, agar anak dapat senang untuk belajar.

Anak-anak memandang mata pelajaran matematika, fisika, dan sebagainya itu sulit, sehingga mereka tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Maksud dari tuturan Kak Seto yaitu menyarankan para pendidik untuk menggunakan cara mengajar yang menarik juga menyenangkan supaya anak-anak dapat memahami pelajaran yang dianggapnya sulit tersebut, dan anak-anak juga akan menyukai pelajaran yang awalnya mereka anggap sulit.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Berikut data fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak yang dibahas secara mendalam.

a. Fungsi Memuji

Data Tuturan (1)

Desta: Emang spesialis untuk anak-anak?

Kak Seto: Iya untuk anak-anak, untuk pendidikan begitu, terutama ya itu.

Desta: **Tapi dia sosok yang berjasa sekali untuk anak-anak Indonesia loh.**

Vincent: **Oh iya banget, banget.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Desta memuji Kak Seto yang merupakan sosok yang berjasa bagi anak-anak Indonesia, diikuti Vincent yang setuju dengan pujian Desta.

Tuturan tersebut memiliki makna seperti yang sudah dikenal atau diketahui oleh banyak orang bahwa Kak Seto merupakan seorang psikolog anak yang sejak dahulu selalu berjuang dalam dunia anak dan pendidikan. Dalam tuturan tersebut Desta memuji perjuangan yang telah dilakukan Kak Seto selama bertahun-tahun lamanya, ia sangat berjasa bagi anak-anak Indonesia. Begitu pula dengan Vincent yang setuju dengan pujian yang dituturkan oleh Desta.

Data Tuturan (2)

Kak Seto: **Suatu kebanggaan bisa hadir disini.**

Vincent: **Wah kita yang bangga.**

Kak Seto: **Pokoknya mas Desta dan mas Vincent luar biasa.**

Vincent: Wah, Alhamdulillah.

Kak Seto: Anak saya waktu dibilang diajak mas Desta, **oh terima ayah ini top banget katanya gitu.**

Vincent: Wah ha ha ha

Desta: Wah saya jadi malu ha ha ha

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto memuji Vincent dan Desta, hingga membuat Desta malu.

Dalam tuturan tersebut memiliki maksud yaitu telah diketahui oleh banyak orang bahwa Vincent dan Desta merupakan pembawa acara terkenal, sehingga Kak Seto memuji mereka dan merasa bangga saat ia diundang ke acara Vincent dan Desta tersebut. Vincent juga balik memuji Kak Seto, ia bangga kedatangan tamu Kak Seto yang merupakan tokoh dalam dunia anak. Desta pun merasa tersanjung akan pujian Kak Seto tersebut.

b. Fungsi Berterima kasih

Desta: **Terima kasih Kak Seto, terima kasih banget...**

Kak Seto: **Iya terima kasih ya.**

Vincent: **Terima kasih Kak Seto.**

Desta: Ini pasti berguna banget buat kita sebagai orang tua juga calon orang tua, juga anak-anak Indonesia, mudah-mudahan bisa terus juga Kak Seto sebagai sosok pelindunglah buat anak Indonesia Kak Seto ya.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Desta mengucapkan terima kasih pada Kak Seto yang telah menjadi bintang tamu dan memberikan banyak ilmu.

Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa Desta berterima kasih kepada Kak Seto yang telah menjadi bintang tamu dalam acaranya, menghibur penonton, serta telah memberikan banyak ilmu dan wawasan yang luas khususnya mengenai anak dan pendidikan. Hal tersebut Desta tuturkan sesuai dengan apa yang ia rasakan sebagai penutur. Kak Seto juga mengucapkan terima kasih kepada Vincent dan Desta, begitu pula dengan Vincent mengucapkan terima kasih kepada Kak Seto.

c. Fungsi Mengungkapkan kesenangan

Kak Seto: Dari band apa itu ya, band...
Desta: Hans, heni.
Kak Seto: Yang putri-putri semua itu ya.
Vincent: Waduh.
Kak Seto: Ha ha ha ha.
Vincent: Oke pada akhirnya...
Kak Seto: **Ngobrol disini enak juga ya. Ha ha ha.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto merasa senang dapat berbincang-bincang bersama dengan Vincent dan Desta.

Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa Kak Seto mengungkapkan kesenangan kepada Vincent dan Desta. Ketika berbincang-bincang bersama Vincent dan Desta, mereka selalu menyelingi obrolan dengan kreativitasnya yaitu candaan yang membuat Kak Seto terhibur dan tertawa. Kak Seto merasa nyaman dan tidak bosan ketika mengobrol bersama Vincent dan Desta.

d. Fungsi Meminta Maaf

Vincent: **Kak Seto kalo kalo yang Kak Seto, ini mohon maaf ya itu kan ceremonial ya di istana dibuat acara.**

Kak Seto: Iya betul.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Vincent meminta maaf kepada Kak Seto karena ia merasa kurang sopan.

Tuturan tersebut memiliki makna bahwa penutur yaitu Vincent meminta maaf kepada lawan tuturnya yaitu Kak Seto, hal tersebut dilakukan karena takut kata-kata yang ia gunakan kurang sopan pada lawan tuturnya. Hal yang dirasakan Vincent ketika hendak bertutur disesuaikan dengan keadaan atau kondisi lawan tuturnya pada saat itu.

e. Fungsi Menyalahkan

Vincent: Dokter Seto Mulyadi, M.Psi betul ya?

Kak Seto: Iya.

Vincent: M.Psi s apa gitulah kepanjangannya.

Desta: Makanan Pengganti Asi em..

Vincent: Itu mpasi mpasi.

Desta: oh mpasi, M. Psi itu apa Kak Seto?

Kak Seto: Magister Psikologi.

Vincent: Psikologi.

Desta: Oh.

Kak Seto: **Saya bukan dokter tapi doktor ya.**

Vincent: Doktor.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Kak Seto menyalahkan tuturan Vincent.

Pada tuturan tersebut Kak Seto sebagai penutur memiliki maksud menyalahkan tuturan lawannya yaitu Vincent. Karena untuk lulusan S3 Psikologi memiliki gelar Doktor bukan Dokter. Vincent tidak sengaja melakukan kesalahannya tersebut, karena sebelumnya ia menanyakan perihal salah benarnya kepada Kak Seto.

f. Mengungkapkan ketidaksukaan

Vincent: Kembali ke rudi.

Desta: **Ga usah ngapain rudi lagi lu.**

Kak Seto: Ha ha ha ha.

Vincent: Engga gua mau nanya kalo rudi kerja.

Itu apakah dinamakan kerja rudi?

Desta: **Rodi rodi! Udah jangan bercanda mulu.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Desta yang tidak suka ketika Vincent membahas tentang Rudi.

Tuturan yang diucapkan Desta (penutur) merupakan tindak tutur yang mengungkapkan sikap dan perasaan dirinya terhadap suatu kondisi. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa Desta tidak suka atau kesal ketika Vincent membahas tentang

nama Rudi. Tetapi dalam tuturan tersebut Vincent tetap memancing Desta agar semakin kesal.

g. Mengungkapkan kekecewaan

Vincent: Boleh ga saya minta kejujuran dari Kak Seto, bahwa ya kita menuju, semua pasti menuju, pengen yang lebih baik, mas menteri pun seperti itu menteri pendidikan, **tapi sistem pendidikan kurikulum di Indonesia ini, apakah iya gitu, maksudnya apakah bagus atau engga si sebenarnya, ni orang bego aja ya, kalo saya melihatnya kok begini amat ya gitu.**

Kak Seto: Oke gini sekarang apa sih makna pendidikan itu menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas, pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar, atau proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Vincent kecewa dengan sistem pendidikan dan kurikulum di Indonesia pada saat ini.

Dalam tuturan tersebut memiliki maksud kekecewaan Vincent terhadap sistem pendidikan dan kurikulum di Indonesia, yang juga dirasakan oleh beberapa orang tua lainnya. Maksud lain juga ditunjukkan kepada individu atau kelompok yang berkaitan dengan sistem pendidikan dan kurikulum termasuk Menteri Pendidikan untuk segera memberikan solusi terhadap pandangan masyarakatnya.

h. Mengeluh

Kak Seto: Ya itulah anak-anak adalah peniru yang terbaik di dunia, itu. Jadi cara belajar jadi cara bicarakan juga niru dari orang tuanya pertama kali kan, belajar apapun juga bertingkah laku. Jadi mohon orang tua menjadi sahabat anak tapi juga menjadi idola anak. Diidolakan karena keteladanannya dan pendidikan itu adalah keteladanan, dan suasana

bimbingan yang penuh kasih sayang.

Desta: **Sahabat bisa, idola mungkin, teladan itu yang susah Kak Seto.**

Vincent: Tapi mungkin inilah ini *school from home* emang berat berat.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Konteks: Desta mengeluh karena sulit dalam menjadi teladan untuk anak-anaknya.

Tuturan tersebut memiliki makna bahwa keluhan yang disampaikan Desta terkait menjadi teladan bagi anak-anaknya bukan sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan. Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak, karena orang terdekat anak adalah orang tuanya, sehingga anak akan meniru perilaku atau sikap orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan mengacu pada bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Menurut Nuramila (2020:10), pada umumnya tindak tutur dengan pragmatik menelaah tentang makna tuturan yang berkaitan dengan konteksnya, sehingga tindak tutur sangat erat kaitannya dengan bahasa juga konteks. Pada penelitian ini tampak pada setiap data tuturan yang maknanya berkaitan dengan konteks. Makna yang muncul bukan makna secara langsung tetapi terdapat pula makna lain dibalik itu, yang disesuaikan dengan konteks meliputi lawan tutur, waktu, peristiwa, situasi, dan tempat saat tuturan tersebut disampaikan, seperti pada satu diantara data tuturan bentuk tindak tutur asertif berikut.

Kak Seto: Mungkin ini teorinya Howard Garner ya, *multiple intelegence* ya cerdas majemuk, **bahwa semua anak pada dasarnya cerdas tapi pada bidang yang saling berbeda gitu. Jadi namanya cerdas itu bukan hanya cerdas matematika saja...**

Vincent: Nah Setuju.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Pada data di atas konteksnya yaitu Vincent bertanya mengenai perlakuan orang tua yang dapat mengakibatkan masa depan anaknya, sehingga Kak Seto menyatakan anak cerdas dalam bidangnya masing-masing. Saat itu Kak Seto memerhatikan lawan tutur yaitu Vincent, Desta, serta penonton, waktunya disesuaikan dengan pembahasan yang disampaikan, peristiwa sesuai dengan yang ditanyakan mengenai perlakuan orang tua, situasi

saat itu santai, dan tempat di studio VINDES yang tenang, sehingga Kak Seto menanggapi secara perlahan dengan menerangkan secara detail agar lawan tutur memahaminya.

Menurut Rahmasari dan Utomo (2021:1) pada umumnya tindak tutur ilokusi diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Pada penelitian ini ditemukan data-data berupa tuturan yang tidak hanya menyatakan kebenaran tetapi juga terdapat penegasan makna dibalik tuturan itu, seperti pada salah satu data yang dibahas sebelumnya, saat Kak Seto memberikan jawaban berupa pernyataan bahwa setiap anak cerdas pada bidangnya masing-masing sehingga diharapkan masyarakat khususnya orang tua dapat mendukung anak. Dari jawaban tersebut tampak penegasan yang ditujukan kepada lawan tutur Kak Seto yaitu Vincent, Desta, dan penonton, diharapkan lawan tutur dapat mengimplementasikan pernyataan Kak Seto.

Pada hasil analisis penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan peneliti mengenai tindak tutur ilokusi Austin dan Searle, maka tuturan yang terdapat dalam video tersebut merupakan pelaksanaan tindakan dalam mengucapkan suatu hal, dengan adanya tuturan, masyarakat dapat menciptakan suatu hal yang baru dan dapat membuat orang lain melakukan sesuatu, juga mengubah keadaan. Menurut salah satu ahli bahasa khususnya tindak tutur yaitu Austin (1962), pada dasarnya ketika seseorang mengucapkan sesuatu, maka ia juga melakukan sesuatu, pernyataan tersebut yang menjadi dasar lahirnya teori tindak tutur. Seperti salah satu data tuturan yang termasuk bentuk tindak tutur direktif berikut.

Kak Seto: **Mari kita didik putra putri kita dengan C I N T A.**

Vincent: Cinta.

Kak Seto: Cinta.

Vincent: **Dan jangan lupa bukan hanya akademis, tapi tiga kata ajaib yang harus diingat anak-anak.**

Desta: Apa itu?

Vincent: **Terima kasih, tolong, dan maaf. Nilai-nilai moral.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Kak Seto mengajak penonton untuk mendidik anak dengan cinta atau penuh kasih sayang. Dalam hal tersebut Kak Seto mengucapkan suatu agar orang lain melakukan suatu tindakan seperti yang dikatakan Austin. Ajakan yang dituturkan oleh Kak Seto ditandai dengan kata “mari”. Temuan yang selaras juga terdapat pada penelitian Mufidah (2020) pada bentuk tindak tutur

direktif, penanda tuturan direktif ajakan pada data tuturannya tampak pada kata “ayo” yang berarti mengajak atau memberikan dorongan pada orang lain untuk melakukan sesuatu.

Searle mengategorikan tindak tutur ilokusi dalam beberapa jenis, satu diantaranya adalah bentuk tindak tutur ekspresif. Menurut Paramita dan Utomo (2020:108) tindak tutur ekspresif dapat disebut dengan tindak tutur evaluatif yang berarti tindak tutur tersebut ditunjukkan oleh orang yang bertutur agar tuturannya dapat dipahami, seperti penilaian terhadap sesuatu yang dituturkan, seperti pada salah satu bentuk tindak tutur ekspresif berikut.

Desta: **Terima kasih Kak Seto, terima kasih banget...**

Kak Seto: **Iya terima kasih ya.**

Vincent: **Terima kasih Kak Seto.**

Desta: Ini pasti berguna banget buat kita sebagai orang tua juga calon orang tua, juga anak-anak Indonesia, mudah-mudahan bisa terus juga Kak Seto sebagai sosok pelindunglah buat anak Indonesia Kak Seto ya.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Vincent dan Desta yang mengucapkan terima kasih kepada Kak Seto karena telah bersedia menjadi bintang tamu dalam acara mereka, begitu pula Kak Seto yang mengucapkan terima kasih kepada Vincent dan Desta karena telah diundang dalam YouTube VINDES. Berkaitan dengan data di atas, ketika Vincent dan Desta mengucapkan terima kasih maka ucapan terima kasih tersebut dihargai oleh lawan tuturnya, hal itu yang disebut evaluatif, Kak Seto yang merupakan lawan tutur menanggapi ucapan yang disampaikan Vincent dan Desta untuk kembali menghargai mereka. Sejalan dengan temuan tersebut, terdapat pula pada penelitian Ilmi dan Baehaqie (2021) pada bentuk tindak tutur ekspresif ditemukan tuturan berterima kasih yang disampaikan Najwa Shihab kepada Bang Todung yang telah bersedia hadir, Najwa menghargai kedatangan Bang Todung, hal tersebut yang evaluatif atau penilaian.

Penutur menggunakan tindak tutur asertif dengan fungsi menyatakan untuk mengutarakan isi pikiran dengan kebenaran proposisi yang dimiliki oleh penutur sehingga lawan tutur dapat memahami sesuatu yang disampaikan penutur, biasanya fungsi menyatakan ditunjukkan pada orang banyak, tidak hanya pada satu pihak (Arnaseslis dan Rusminto, 2017:5). Pada penelitian ini juga tampak pada satu diantara data tindak tutur asertif fungsi menyatakan berikut.

Vincent: Dulu jamannya saya maen *game* mulu lo, kalo sekarang ga bisa kita bilang main *game* mulu lu orang dia jadi atlet *esport* misalkan gitu cita-citanya atau jadi YouTuber dan lain-lain yang sangat menghasilkan dan bisa menjadi masa depan, itu gimana Kak Seto? Ini buat anak gua juga nih.

Kak Seto: **Saya tahun ini kan sudah 51 tahun, saya mengabdikan di dunia anak-anak ya. Saya melihat satu garis merah yang sama yaitu pada dasarnya setiap anak itu kreatif. Artinya kreatif itu punya ide-ide, ide-idenya lancar, lebih fleksibel, kadang-kadang juga menemukan keunikan-keunikan, hal-hal yang orisinal dan sebagainya. Mana kala itu dihargai maka anak itu juga akan terus tumbuh, berkembang menjadi lebih baik.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Pada data di atas Kak Seto memberikan jawaban atas pertanyaan yang diungkapkan oleh Vincent sesuai dengan pemahaman serta fakta yang Kak Seto ketahui tentang dunia anak-anak. Selaras dengan pendapat Arnaselis dan Rusminto bahwa Kak Seto mengungkapkan jawaban sesuai dengan kebenaran atas preposisi yang ia miliki dan pernyataan tersebut Kak Seto tunjukkan kepada Vincent, Desta, juga penonton. Hal tersebut serupa dengan penelitian Ilmi dan Baehaqie (2021) pada tindak tutur asertif fungsi menyatakan yaitu Gus Mus (penutur) memberikan pernyataan kepada Najwa Shihab terkait penghargaan yang didapatkan oleh Gus Mus, Gus Mus menjawab sesuai dengan isi pikiran yang disertai kebenaran, sehingga lawan tuturnya memahami pernyataan yang diberikannya.

Menurut Putri, dkk (2019:111) tindak tutur direktif fungsi meminta adalah tindak tutur yang diungkapkan pada lawan tutur sehingga penutur mendapatkan sesuatu, dapat pula berarti tindak tutur yang diungkapkan agar lawan tutur menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Penjelasan tersebut tampak pada data tuturan berikut yang termasuk salah satu tindak tutur direktif fungsi meminta.

Vincent: **Boleh ga saya minta kejujuran dari Kak Seto**, bahwa ya kita menuju, semua pasti menuju, pengen yang lebih baik, mas menteri pun seperti itu menteri pendidikan, tapi sistem pendidikan kurikulum di Indonesia ini, apakah iya gitu, maksudnya apakah bagus atau engga si sebenarnya, ni orang

bego aja ya, kalo saya melihatnya kok begini amat ya gitu.

Kak Seto: Oke gini sekarang apa sih makna pendidikan itu menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas, pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar, atau proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Dalam data tersebut Vincent meminta kepada Kak Seto yang ditandai dengan kata “minta”, berkaitan dengan pendapat Putri bahwa Vincent mengungkapkan tuturan pada Kak Seto agar Vincent mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan. Berbeda halnya dengan penelitian Mufidah (2020) pada tindak tutur direktif fungsi meminta ditemukan data tuturan yaitu Ayu meminta penonton untuk mengangkat tangan dan bernyanyi dan Ruben juga meminta penonton untuk bernyanyi bersama Ayu, hal tersebut sesuai dengan pendapat Putri, dkk yang kedua bahwa Ayu menuturkan permintaan dan Ruben dengan tanggap menuturkan permintaan yang sama kepada penonton.

Tindak tutur ekspresif fungsi memuji merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menghargai atau menghormati mitra tuturnya sehingga mitra tuturnya merasa tersanjung akan usaha yang telah dilakukannya (Nofrita, 2016:55). Seperti pada data tuturan berikut. Data tersebut termasuk dalam fungsi memuji pada bentuk tindak tutur ekspresif. Desta memberikan pujian kepada Kak Seto yang sangat berjasa bagi anak Indonesia dan Vincent setuju dengan pujian Desta.

Desta: Emang spesialis untuk anak-anak?

Kak Seto: Iya untuk anak-anak, untuk pendidikan begitu, terutama ya itu.

Desta: **Tapi dia sosok yang berjasa sekali untuk anak-anak Indonesia loh.**

Vincent: **Oh iya banget, banget.**

(Tayangan YouTube VINDES, 15 Oktober 2021 episode Kak Seto dan dunia anak)

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa Desta dan Vincent (penutur) menghargai juga menghormati usaha yang telah dilakukan Kak Seto dalam dunia anak dengan memujinya sesuai dengan pendapat Nofrita. Temuan tersebut juga tampak pada penelitian Artati, Wardhana, dan Basuki (2020), penutur mengungkapkan rasa bangga (senang) terhadap usaha yang telah dilakukan Pak

Prabowo, sehingga sikap menghargai dan menghormati tampak penelitian tersebut.

Artati, Wardhana, dan Basuki (2020:55) mengatakan untuk menggunakan tindak tutur ilokusi dalam suatu acara (*talk show*) dan penggunaan yang paling dominan adalah tindak tutur ekspresif, sehingga acara lebih menarik, sama halnya dengan penelitian ini tindak ilokusi ekspresif lebih banyak digunakan dan ditemukan dalam video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak. Lalu, ditemukan tindak ilokusi direktif yang juga dominan dalam penelitian ini karena bentuk tuturan tersebut sesuai dengan acara YouTube VINDES yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi disertai hiburan, terkait dengan pengalaman, prestasi, juga pencapaian yang telah didapatkan oleh bintang tamu. Acara tersebut juga terkenal dengan candaannya yang lebih menarik dan dapat mempersuasi penonton.

Pada makna yang terkandung dalam data tuturan yang termasuk bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi bukan hanya memberikan penjelasan, melainkan terdapat beberapa maksud lain yang dapat memberikan sebuah informasi atau wawasan. Makna yang muncul ketika analisis data dilakukan terkait dengan kisah hidup Kak Seto, pengalaman-pengalaman berharga Kak Seto, dan pastinya mengenai bidang yang sangat digeluti oleh Kak Seto yaitu pendidikan dan anak, karena dengan keahlian Kak Seto dalam bidang tersebut membuat masyarakat percaya dan memahami akan tuturan yang diungkapkan oleh Kak Seto pada video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian tentang tuturan ilokusi dalam video YouTube VINDES episode Kak Seto dan dunia anak ditemukan ungkapan tuturan ilokusi meliputi bentuk tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif, baik tuturan yang dilakukan sesama pembawa acara atau pembawa acara terhadap bintang tamu. Tuturan yang disampaikan bintang tamu yaitu Kak Seto lebih banyak mengarah pada bentuk tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif, sedangkan tuturan yang disampaikan kedua pembawa acara yaitu Vincent dan Desta lebih mengarah pada bentuk tindak tutur ekspresif.

Selanjutnya, dari ketiga bentuk tuturan tersebut ditemukan sebanyak 15 fungsi yaitu 3 fungsi dari bentuk asertif (fungsi menyatakan, menceritakan, dan menjelaskan), 4 fungsi dari bentuk tindak tutur direktif (fungsi tuturan berupa menyuruh, mengajak, meminta, dan menyarankan), dan 8 fungsi dari bentuk tindak tutur ekspresif (fungsi memuji, berterima kasih, mengungkapkan kesenangan, meminta maaf,

menyalahkan, mengungkapkan ketidaksukaan, mengungkapkan kekecewaan, dan mengeluh). Lalu, setelah dilakukan penelitian secara mendalam dari fungsi tuturan tersebut diperoleh 26 data tuturan.

Saran

Peneliti memberikan saran kepada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terkait dengan tindak tutur ilokusi dalam bidang pragmatik dengan lebih mendalam serta berkualitas untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memuaskan, karena jumlah tindak tutur sangat banyak, baik dalam tayangan YouTube, televisi, atau media lainnya. Peneliti lain juga dapat menggunakan teori atau objek terbaru yang di dalamnya terdapat fenomena kebahasaan dan lebih menarik para pembaca, serta layak dijadikan sebuah penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk para peneliti selanjutnya. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi referensi serta menambah wawasan para pembaca terkait tindak tutur ilokusi khususnya tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaselis, I., & Rusminto, N. E. (2017). *Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 5(3 Jul).
- Artati, Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa*. Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(1), 43-57.
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: The Clarendon Press.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardani, Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hendaryan, R. (2015). *Ekspresi Kesantunan dalam Tuturan Bahasa Indonesia oleh Penutur Dwibahasawan Sunda-Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://youtu.be/qILVFoyTep4> (Diakses pada 11 Januari 2022)
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki*. Jurnal Sastra Indonesia, 10(1), 31-36.
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).

- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mita, Faizah, H., & Sinaga, M. (2016). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Mario Teguh Super Show di Mncv* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Mufidah. (2020). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Acara BROWNIS dalam Program Trans TV*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3).
- Muhammadiyah, N. N. B. (2018). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Ustad dalam Berdakwah Pada Acara Islam Itu Indah di Trans TV Edisi Bulan Agustus 2017* (Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Nasution, A. A., & Dalimunthe, S. F. (2016). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Mario Teguh pada Acara Golden Ways di Metro TV*. *Asas: Jurnal Sastra*, 5(1), 57036.
- Nofrita, M. (2016). *Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata*. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51-60.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan*. *Caraka*, 6(2), 104.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi. (2019). *Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 108-122.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari*. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1-16.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 189-193.
- Saifudin, A. (2019). *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Sari, F. D. P. (2012). *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik*. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*. London: Cambridge University Press.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulistyo, E. T. (2014). *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.
- Suryatin, E. (2018). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Pada Poster Kesehatan Di Puskesmas Kota Banjarbaru*. *Undas*, 14(2), 117-128.
- Wulandari, I. (2018). *Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Talkshow Hitam Putih Episode 10 Maret 2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.